

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Anisya Fathia¹, Nina Nurhasanah², Arifin Maksum³

¹PGSD Universitas Negeri Jakarta, ²PGSD Universitas Negeri Jakarta,

³PGSD Universitas Negeri Jakarta

¹anisyaathia6@gmail.com, ²nnurhasanah@unj.ac.id, ³amaksum@unj.ac.id

ABSTRACT

Parenting style is closely related to student development, especially in terms of education. Learning outcomes are the output that is obtained after participating in learning, but the output between one student and another is different, one of the distinguishing factors is the parenting style of parents. This study aims to determine the relationship between parents' democratic parenting styles on the learning outcomes of citizenship education for fourth grade elementary school students in Pancoran sub-district. This study uses a quantitative approach with the method used is the type of correlation. Sampling in this study was carried out by means of simple random sampling. The subjects in this study were all elementary schools in Pancoran sub-district and the sample in this study were 55 students in class IV from Cikoko 01 Pagi Public Elementary School. Data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. Test the hypothesis of this study using the help of Microsoft office Excel. The data analysis technique used in this study used a linear regression test with the formula obtained, namely $Y = 10.61 + 0.30X$. The results of this study indicate that there is a positive relationship between parents' democratic upbringing on the learning outcomes of students' citizenship education with a value that is not too large, namely 5.5%. Means that the contribution of parents' democratic upbringing to the learning outcomes of citizenship education for grade IV students is 5.5%.

Keywords: Learning Outcomes, Democratic Parenting, Citizenship Education

ABSTRAK

Pola asuh orang tua erat kaitannya dengan perkembangan siswa terutama dalam hal pendidikan. Hasil belajar merupakan output yang di dapat setelah mengikuti pembelajaran, namun output antara siswa yang satu dan yang lain berbeda salah satu faktor yang membedakan adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar yang ada di kecamatan Pancoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah jenis korelasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara simple random sampling. Subjek pada penelitian ini ialah seluruh sekolah dasar yang ada di kecamatan Pancoran dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dari Sekolah Dasar Negeri cikoko 01 Pagi sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu berupa angket dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft office Excel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan rumus yang didapat yaitu $Y=10,61+0,30X$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh

demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dengan nilai persentase yang tidak terlalu besar yaitu 5,5%. Berarti kontribusi pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sebesar 5,5%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pola Asuh Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama dan setara. Anak juga berhak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas serta nyaman bagi dirinya baik pembelajaran yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar adalah sebuah output yang dihasilkan anak terhadap materi yang telah diajarkan. Output ini adalah pemahaman anak dalam menerima materi tersebut, penerapan anak terkait materi yang telah diajarkan serta konsep yang akan terus tumbuh di dalam benak anak sampai kelak dia akan tumbuh dewasa. Namun dalam hal ini output yang dimiliki oleh anak satu dan anak yang lain pastinya akan berbeda, hal ini dikarenakan karakter dan daya serap anak yang berbeda juga.

Perbedaan karakteristik anak ini merupakan sifat alamiah yang sudah ada pada diri anak. Ada anak yang mudah menerima pembelajaran dan ada anak yang cukup sulit dalam menerima pembelajaran. Ada anak

yang memiliki gaya belajar visual ada juga yang memiliki gaya belajar audiovisual. Ada anak yang belajarnya harus dipantau dan ada juga anak yang belajarnya bebas dan sesuai keinginannya sendiri. Dari beberapa faktor diatas dapat dikatakan bahwa perbedaan karakteristik anak dalam menerima pembelajaran ini akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang akan dia capai. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar bukan hanya mengenai berapa angka yang diperoleh oleh anak atau siswa melainkan semua hal yang didapat oleh siswa sesudah mempelajari materi tersebut hal ini bisa berupa sikap serta karakter.

Hasil belajar bagi siswa merupakan unsur yang cukup penting

dalam pembelajaran. Hasil belajar bagi siswa merupakan tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sliman (2017) menyatakan bahwa hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal. Faktor internal meliputi segala hal yang ada dalam diri siswa seperti minat, bakat, rasa ingin tahu sedangkan faktor eksternal meliputi segala hal yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Walaupun pendidikan ini erat kaitannya dengan sekolah dan bagaimana guru mengajar namun kita harus bisa melihat bahwa orang tua juga memiliki andil yang sangat besar terhadap proses belajar anaknya.

Orang tua merupakan guru pertama anaknya, orang tua merupakan tutor anaknya ketika anaknya dirumah dan tanpa sadar seorang anak menghabiskan waktu lebih lama dengan orang tua dibandingkan gurunya sendiri

Cara orang tua mengasuh anaknya ini merupakan salah satu

faktor dari bagaimana hasil belajar anaknya nanti. Menurut Thoha “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”, maka dari itu pola asuh ini harus tetap dipegang erat oleh orang tua dalam mendidik anaknya khususnya dalam pendidikannya.

Masih banyaknya orang tua yang kurang paham terkait tanggung jawabnya mendidik anak. Hal ini dibuktikan dengan data dari Kemendikbud yang melakukan survei dan dirilis dalam situs resminya yaitu kemendikbud.go.id terkait orang tua memegang peranan penting dalam pelaksanaan belajar dari rumah dengan responden 38.109 siswa dan 46.547 orang tua pada seluruh jenjang pendidikan di seluruh provinsi di Indonesia. Dimana pada survei ini menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya. Tapi nyatanya ada beberapa hal terkait orang tua yang tidak mendukung pendidikan anak sepenuhnya, hal ini terdapat dalam artike yang ditulis oleh Muamroh yang berjudul “Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orang tua Terhadap

Pendidikan Anak Perempuan". Dalam artikel ini menyatakan bahwa sebagian orang tua beranggapan anak mereka khususnya anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya hanya akan menjadi ibu rumah tangga di rumah dan ilmunya tidak berguna. Selain itu dari artikel yang ditulis oleh Chintia Wahyuni Puspita Sari yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak" dalam artikel ini dijelaskan bahwa karena pola asuh dari orang tua ini anak kurang memiliki rasa social karena anak merasa tidak percaya diri dan cenderung pendiam.

Ada beragam pola asuh yang diterapkan orang tua orang tua yang berdampak pada anak mereka tanpa mereka sadari. Dalam hal ini, pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang cukup baik dimana anak bisa diajak untuk musyawarah sebelum mengambil keputusan terkait situasi hidupnya

Hasil belajar siswa yang masih terbilang belum efektif dikarenakan ada beberapa yang masih kurang dari ketuntasan kriteria minimum. Hal ini terdapat dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Hari Setiyawan, dkk berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah

Dasar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*" dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal hal ini dikarenakan kebanyakan siswa memandang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat sulit.

Hal ini juga terdapat dalam penelitian serupa diantaranya "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Caracas" yang ditulis oleh Merdekawati Hisby, E. Kosasih. Selanjutnya penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Botolambat 03 Batang " yang ditulis oleh D. Setyo Prabowo, dkk selanjutnya penelitian yang berjudul "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV D Negeri 5 Tengadak" yang ditulis oleh Pinsensius Budang, dkk. Dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh demokratis mayoritas unggul dalam penerapan pola asuh yang ada serta memperoleh hasil yang baik terhadap variabel y yang diteliti.

Berdasarkan konsep, argumen serta kenyataan yang telah diamati oleh penulis. Penelitian ini memfokuskan pada aspek “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Pada penelitian ini peneliti menguji hal terkait pada wilayah baru yang sebelumnya belum pernah diteliti.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi sehingga didapatkan signifikansi hubungan atau korelasi antar dua variabel yang akan di uji yaitu pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV Sekolah Dasar

Populasi target yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pancoran. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta Didik kelas IV seluruh sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Pancoran yang bertempat di Kelurahan Cikoko Kecamatan Pancoran.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* dikarenakan sampel ini diambil secara acak tanpa melihat satu atau dua hal yang ada dalam populasi tersebut. Dari pengundian sekolah dasar negeri yang ada pada populasi terjangkau tadi, terpilihlah satu sekolah dasar yaitu SDN Cikoko 01 Pagi sebagai tempat diadakannya penelitian ini dan siswa yang akan diuji adalah siswa kelas IV SDN Cikoko 01 Pagi dengan jumlah siswa kelas IV A dan IV B sejumlah 55 siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket berskala likert untuk mengumpulkan data terkait pola asuh demokratis orang tua serta teknik non test berupa dokumentasi untuk mengambil data terkait hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar.

Pada data ini hasil belajar siswa diambil dari nilai raport pendidikan kewarganegaraan pada semester ganjil, hal ini di maksud untuk melihat nilai keseluruhan pendidikan kewarganegaraan yang telah di kumpulkan siswa selama satu semester tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pengambilan data ini menggunakan angket berskala likert yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan total 55 responden. Angket ini disebarkan kepada siswa kelas IV yang ada di Sekolah Dasar Negeri Cikoko 01 Pagi di kelas A dan B. Untuk kelas IV A terdiri dari 26 responden sedangkan untuk kelas IV B terdiri dari 29 responden.

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV

Pengambilan data ini menggunakan dokumentasi dimana peneliti mengambil nilai raport pendidikan kewarganegaraan siswa pada saat semester ganjil sebagai data untuk memenuhi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai raport semester ganjil ini merupakan nilai rata-rata dari beberapa ulangan yang telah diikuti oleh siswa seperti pekan harian, asesmen sumatif serta pekan akhir semester.

Alasan mengapa mengambil nilai raport sebagai data yang akan diuji dikarenakan nilai ini adalah nilai keseluruhan yang telah dikumpulkan oleh siswa selama satu semester

dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dapat dikatakan cukup akurat untuk dapat diuji serta dihubungkan dengan variabel yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Dalam analisis data pengujian ini ditujukan untuk melihat apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

Pada pengujian ini terlebih dahulu menjabarkan hasil angket pola asuh demokratis serta hasil dokumentasi raport nilai pendidikan kewarganegaraan semester ganjil sebagai data yang akan dihitung, maka didapatkan variabel x atau kolom x berisikan data atau nilai berdasarkan angket yang telah diisi dan variabel y atau kolom y berisikan nilai raport pendidikan kewarganegaraan.

Setelah itu peneliti menggunakan bantuan ms excel sehingga didapatkan model rumus regresi yaitu $Y=10,61+0,30X$. Setelah menghitung beberapa komponen

yang ada maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1, Hasil Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Rerata	SD	Lo Hitung	Lo Tabel
21,344	1,1600	0,0126	0,016

Dari data diatas Lo Hitung sebesar 0,0126 dan Lo tabel sebesar 0,016. Dapat disimpulkan bahwa Lo hitung lebih kecil daripada Lo tabel, dimana jika Lo Hitung lebih kecil dari Lo tabel maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Varian Dalam Kelompok Y Atas X

Dalam analisis data, pengujian ini ditujukan untuk melihat apakah data yang terkumpul bersifat homogen atau tidak homogen.

Pengujian ini terlebih dahulu menempatkan data variabel x sesuai dengan kolom yang disediakan dan begitu pun variabel y di kolom yang sudah disediakan.

Setelah itu mengurutkan nilai di kolom x dari yang terkecil ke terbesar, setelah itu peneliti mengelompokkan nilai yang ada pada kolom x atas y sehingga didapatkan 13 kelompok lalu peneliti menghitung banyaknya data

dari 13 kelompok ini serta mencari beberapa komponen seperti db (derajat bebas), s^2 (varians), $db.s^2$ (hasil kali derajat bebas dengan varians), $\log s^2$ (logaritma dari varians) serta $db \log s^2$ (hasil kali derajat bebas dengan logaritma varians) Lalu didapatkan hasil berdasarkan tabel berikut

Tabel 2, Hasil Uji Homogenitas

Var Gab	Barlet	X^2 Hitung	X^2 Tabel
7,77	37,41	52,04	56,96

Pada tabel di dapatkan hasil x^2 hitung yaitu 52,04 dan x^2 tabel dengan perhitungan 5% berdasarkan tabel x^2 yaitu 56,94. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai x^2 hitung lebih kecil dibandingkan x^2 tabel sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen

c. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian terkait data yang telah didapatkan dengan dugaan yang telah dituliskan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang telah didapatkan ditelaah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat diawal. Model regresi yang ada pada data ini ialah $\hat{Y}=10,61+0,30 X$. Setelah itu didapatkan data yaitu

Tabel 3, Korelasi, Signifikansi, Determinasi

<i>MR</i>	<i>RS</i>	<i>F</i>	<i>Sig F</i>
0,234	0,055	3,077	0,008

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat signifikansi linear, f hitung yang didapat adalah 3.077 dengan signifikansi 0.009. Karena signifikansi 5% berarti $0,009 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat linear

Tabel 4, Uji Signifikansi Korelasi

<i>Inter</i>	<i>X Var 1</i>	<i>T Stat</i>	<i>P-Value</i>
10,61	0,30	1.75	0,008

pada tabel sebelumnya terlihat MR (*Multiple R*) atau koefisien korelasi bernilai 0,234. T hitung sebesar 1,75 dan signifikansi 0,008 sehingga peneliti dapat melihat signifikansi korelasinya dimana signifikansi sebesar 5% maka dapat dilihat bahwa $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut signifikan dan hipotesis dapat di terima.

Lalu nilai determinasi yang didapat ialah 0,055 dan dapat dikalikan dengan 100% sehingga mendapat hasil 5,5% maka dapat dikatakan bahwa kontribusi x terhadap y sebesar 5,5%.

Maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan beberapa pengujian

yang telah diuji oleh peneliti didapatkan hasil bahwa data tersebut bersifat homogen, data tersebut bersifat linear dengan nilai 0,009, tingkat korelasinya sebesar 0,008 dan determinasi yang didapat ialah 5,5%. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat kontribusi sebesar 5,5% terkait pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Caracas” yang ditulis oleh Merdekawati Hisby, E. Kosasih. Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Botolambat 03 Batang “ yang ditulis oleh D. Setyo Prabowo, dkk selanjutnya penelitian yang berjudul “Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV D Negeri 5 Tengadak” yang ditulis oleh Pinsensius Budang, dkk. Dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh demokratis mayoritas unggul dalam penerapan pola asuh yang ada serta memperoleh

hasil yang baik terhadap variabel hasil belajar.

D. Kesimpulan

Pola asuh orang tua merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar anaknya. Hal ini dikarenakan tiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan orang tua yang berbeda sehingga berbeda pula cara pengasuhannya.

Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuhan orang tua yang memiliki sifat merangkul anaknya untuk menjadi lebih baik. Pola asuh ini memberikan kebebasan anaknya untuk memilih hak yang mereka suka tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Tipe pola asuh ini juga sering mengapresiasi anak hal ini ditujukan agar anak lebih termotivasi dan dapat tumbuh menjadi lebih baik lagi karena dukungan dari orang tua merupakan hal utama yang dimiliki anak terutama dalam hal pendidikan. Maka dari itu pola asuh demokratis ini sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang merupakan output dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa terdapat hubungan

yang positif antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Dapat dikatakan kembali bahwa pola asuh tipe demokratis ini mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan anaknya khususnya dalam hal ini yang diteliti adalah pendidikan kewarganegaraan.

Untuk itu diharapkan orang tua dapat memiliki tipe pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan tapi tetap dalam pantauan orang tua, hal ini agar anak merasa lebih nyaman dan tidak merasa selalu di kekang sehingga apa yang dia lakukan dapat mencapai hasil yang optimal seperti hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabet
- Bloom. (2017). *Hasil Belajar*. Bandung
- Cammilleri, MA, & Cammilleri, AC (2022). *Perspektif Kognitif dan Afektif pada Teknologi Imersif dalam Pendidikan*. Pennsylvania: Penerbit Global IGI.
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom. *Taxonomy of Educational Objectives*

- K.O.R. Dewi, dkk. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 04, nomor 01, Maret 2020.
- Ledia Kashahu Xhelilaj, dkk. (2014). *The relationship between parental demographics, Parenting Styles and Student*. *European Scientific Journal*. Volume 10, nomor 13, Mei 2014.
- Lutfi, dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar. *Profesional Jurnal Pendidikan*. Volume 01, nomor 01, September 2022.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2015). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesino.
- Sardiaman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Subagia, I Nyoman. (2021). *Pola Asuh Orang Tua:Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* : Nilacakra.
- Yuniarti, dkk. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 7, nomor 2b, Juni 2022